
Literasi Lingkungan Hidup Sehat dan Makanan Bergizi untuk Pencegahan Stunting pada Rw. 05 Kelurahan Bandulan, Sukun, Malang

Literacy On Healthy Environment and Nutritional Food to Prevent Stunting in Rw. 05 Bandulan District, Sukun, Malang

Made Iska A.W.^{1*}, Pudji Lestari², Dewi Retnowati³, Defia Nurbatin⁴,
Yudhi Anggoro⁵, M. Roffiudin⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti, Indonesia

Alamat: Jl. Raden Panji Suroso No.91 A, Purwodadi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125

Korespodensi email : made.iska5485@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Desember 31, 2024;

Online Available: Januari 08, 2025

Keywords: Stunting, Literacy, Nutrition, Service

Abstract: *Stunting is a health problem caused by a lack of nutritious food intake that the body needs. Stunting occurs from the womb, and is visible when the child develops at the age of two years. Literacy about healthy living environments and nutritious food to prevent stunting is very important for families, parents, caregivers, BKB administrators, and community service instructors themselves. Superior human resources come from the formation of character and way of life at an early age in the family. Optimizing the formation, improvement, understanding and role of parents in a healthy living environment and nutritious food needs to be fulfilled to provide the best stunting prevention that can be done. At this moment, the extension team provides assistance in delivering material on a healthy environment and nutritious food to prevent stunting. The delivery of this material serves to provide knowledge and experience related to stunting prevention. And the benefit is that participants get material, knowledge, knowledge and share experiences and solutions so as to produce participants who understand and understand more about a healthy environment and nutritious food to prevent stunting. This service is carried out for BKB participants in the RW. 05 Bandulan subdistrict, Sukun sub-district, Malang city, with around 40 participants. The aim of implementing this service is to help provide environmental literacy programs for healthy living and nutritious food to prevent stunting and change it. It is hoped that this service will also provide benefits for consideration, adding information and insight related to stunting prevention and the performance of BKB RW 05 Bandulan sub-district.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang diakibatkan kurangnya asupan makanan bergizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Stunting terjadi sejak masa kandungan, dan terlihat saat anak berkembang di usia dua tahun. Literasi lingkungan hidup sehat dan makanan bergizi untuk pencegahan stunting sangat penting untuk keluarga, orang tua, pengasuh, pengurus BKB, maupun penyuluh pengabdian itu sendiri. Sumber Daya Manusia unggul berasal dari pembentukan karakter dan cara hidup pada usia dini dalam keluarga. Adapun pengoptimalisasian pembentukan, peningkatan, pemahaman serta peran orang tua dalam lingkungan hidup yang sehat dan makanan bergizi perlu dipenuhi untuk memberikan pencegahan stunting terbaik yang dapat dilakukan. Pada moment ini tim penyuluh melaksanakan pendampingan penyampaian materi lingkungan hidup sehat dan makanan bergizi untuk pencegahan stunting. Adapun penyampaian materi ini berfungsi untuk memberikan keilmuan dan pengalaman yang tercantum yang terkait pencegahan stunting. Dan manfaatnya adalah peserta mendapatkan materi, keilmuan, pengetahuan dan sharing pengalaman serta solusi sehingga menghasilkan peserta yang lebih mengerti dan memahami tentang lingkungan sehat dan makanan bergizi untuk pencegahan stunting. Pengabdian ini dilaksanakan pada peserta BKB pada RW. 05 kelurahan Bandulan, kecamatan Sukun, kota Malang, dengan jumlah peserta sekitar 40 orang. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah membantu memberikan program literasi lingkungan hidup sehat dan makanan bergizi untuk pencegahan stunting dan perubahannya. Pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat juga terhadap bahan pertimbangan, menambah

informasi dan wawasan yang berhubungan dengan pencegahan stunting dan kinerja BKB RW 05 kelurahan Bandulan.

Kata Kunci: *Stunting*, Literasi, Gizi, Pengabdian

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang diakibatkan kurangnya asupan makanan bergizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Stunting terjadi sejak masa kandungan, dan terlihat saat anak berkembang di usia dua tahun. Penurunan stunting di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang dihubungkan dengan program Sekolah Orang Tua Hebat yang memberikan pengetahuan pola asuh bayi dan balita dengan deteksi pra-stunting. SOTH menekankan pada pemenuhan ilmu dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam prakteknya kegiatan PKM mengenai ini sangat dibutuhkan oleh banyak komunitas khususnya pada BKB RW.05 Kelurahan Sukun Malang untuk mewujudkan kondisi balita bebas stunting di area tersebut.

Tantangan dan hambatan permasalahan keluarga di Indonesia diakibatkan karena kompetensi orang tua yang kurang, pendidikan yang masih rendah, keadaan ekonomi yang kurang dan angka perceraian yang semakin tinggi sehingga resiko pengasuhan anak yang tidak sesuai dan juga gangguan pada tumbuh kembang anak-anak. Penguatan SDM yang unggul dan berdaya harus dimulai dari lingkungan keluarga, dimana karakter anak dibentuk sejak dini. Oleh karenanya diperlukan peningkatan pemahaman dan peran serta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) pada kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). SOTH ini juga mempunyai peranan mengembangkan karakter kuat, unggul dan hebat dalam mengantisipasi dan memberikan solusi permasalahan-permasalahan fisik, mental maupun lingkungan di dalam pengasuhan anak mulai dari kandungan hingga anak balita.

Dalam SOTH salah satu materi yang di pelajari adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengasuh anak, terutama anak balita. Masa balita adalah periode emas masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendekatan Pendidikan luar sekolah berguna agar proses transfer pengetahuan dari fasilitator kepada warga belajar atau warga belajar dengan fasilitator berjalan dengan baik (dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (Sayuti dkk, 2024).

SOTH salah satu proyek yang digagas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak, khususnya pendidikan anak usia dini.

Tujuan dari program Orang Tua Hebat adalah untuk mendidik orang tua khususnya

pada 1.000 hari pertama kehidupan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga berujung pada kestabilan emosi, sosial dan fisik. Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Stunting adalah untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan motivasi untuk mencapai perubahan perilaku ke arah positif sehingga berdampak pada penurunan angka stunting (Eka et al., 2023).

Menurut (Putri & Puspaningtyas, 2024), penurunan kasus stunting difokuskan pada tahap pembimbingan terutama pada BKB EMAS (Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting) yang menyoroti hal-hal, sebagai berikut:

- a. Penerapan delapan fungsi keluarga pada masa 1000 hari pertama kehidupan,
- b. Kesehatan fisik dan mental bagi ibu hamil dan ibu menyusui
- c. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi ibu hamil dan baduta
- d. Eksitasi perkembangan anak pada masa 1000 hari pertama kehidupan
- e. Meningkatkan peran ayah dan anggota keluarga lainnya
- f. Pengasuhan yang cepat, tepat, dan tanggap terhadap kebutuhan anak.

Pendampingan penyampaian materi lingkungan hidup sehat dan makanan bergizi untuk pencegahan stunting berfungsi untuk memberikan keilmuan dan pengalaman yang terkait pencegahan stunting atau kurang gizi. Dimana peserta mendapatkan materi, keilmuan, pengetahuan dan sharing pengalaman serta solusi sehingga menghasilkan peserta yang mampu mengerti dan memahami tentang lingkungan sehat dan makanan bergizi untuk pencegahan stunting. Pemilihan obyek penyuluhan yang ada di RW. 05 kelurahan Bandulan karena ada peluang kebutuhan narasumber yang berlanjut dari pengabdian-pengabdian sebelumnya.

Tujuan PKM ini diantaranya memberikan materi dan praktek terhadap SDM anggota BKB mengenai pendampingan dan pembinaan lingkungan sehat dan makanan bergizi dalam pencegahan stunting terselenggara dan menjadi kerjasama yang baik, penyuluh berperan aktif dan mampu meningkatkan peranan kelompok BKB sebagai sarana manajemen SDM dalam PKM ini.

Manfaat PKM ini diantaranya adalah sebagai berikut memperluas jejaring mitra kerja, khususnya dengan STIE Indoçakti bersinergi menyelenggarakan literasi lingkungan sehat dan makanan bergizi. Selain itu juga memberikan peningkatan kualitas layanan terhadap masyarakat, meningkatkan mutu SDM pelayanan dalam BKB di RW. 05 Bandulan Malang, dan sebagai penunjang pengetahuan, pengalaman dan praktikum praktis dalam usaha “Melejitkan Karier” mahasiswa maupun dosen STIE INDOÇAKTI penyuluh pengabdian. Serta mendapatkan beberapa solusi permasalahan lingkungan sehat dan

makanan bergizi pada Bina Keluarga Balita.

2. METODE

Metode PKM yang digunakan yakni presentasi materi tertulis yang diberikan dalam bentuk aplikasi power point bergambar, dimana berupa jabaran materi kualitatif deskriptif yakni dengan kata-kata Lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari para setiap SDM dalam BKB. Metode ini disajikan secara langsung oleh penyuluh PKM STIE Indocakti kepada anggota BKB RW.05 Kelurahan Sukun Malang, sehingga peserta BKB lebih mudah memahami fenomena yang dilapangan.

Adapun proses pelaksanaan PKM ini diawali adanya permintaan narasumber dari mitra terkait kepada penyuluh dan konfirmasi pihak BKB dengan tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat. Kemudian pelaksanaan pembuatan materi BKB dan edit format dengan format *microsoft power point* supaya menarik dan tidak membosankan. Adanya penyampaian materi dan tanya jawab serta ditambahkan pemberian *doorprize* kepada peserta BKB. Serta adanya evaluasi akhir pengabdian.

3. HASIL

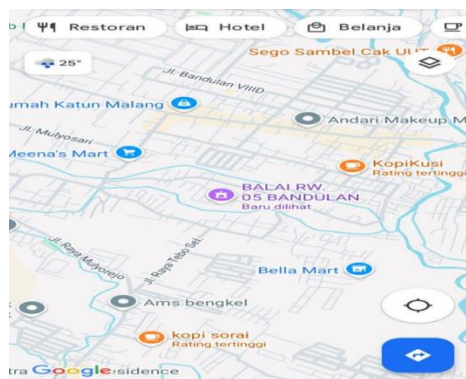
PKM yang berjudul Literasi Lingkungan Hidup Sehat dan Makanan Bergizi Untuk Pencegahan Stunting pada RW. 05 Kelurahan Bandulan, Sukun, kota Malang dilaksanakan pada Hari Kamis, 22 Agustus 2024 dengan keseluruhan peserta sebanyak sekitar 40 orang ibu-ibu dan bapak-bapak pada wilayah tersebut. Proses pemaparan materi dilaksanakan sesuai jadwal dan permohonan materi yang ditentukan BKB RW. 05 Kelurahan Bandulan.

Dalam PKM ini proses pendampingan yang dilakukan adalah menjadi pemateri / narasumber, merancang materi dalam aplikasi *power point* dengan format yang menarik sehingga materi bisa terserap dengan menyenangkan, memberikan saran dan kritik serta solusi yang membangun untuk keberlanjutan program. Implementasi program ini membutuhkan komitmen manajemen, akses dan kualitas pelayanan serta penguatan kemitraan dengan organisasi yang mendukung terutama perguruan tinggi dalam melakukan pengabdian masyarakat.

Dalam hal ini kami mengusahakan untuk dapat menjadi mitra kerja yang berkomitmen untuk membangun, melayani dan bersinergi bersama. Adapun beberapa kendala pengabdian yang menjadikan prosesnya tidak semestinya yaitu kerja sama dengan

lembaga perguruan tinggi dan lembaga kesehatan (Puskesmas terdekat) yang masih belum intens dan sosialisasi pentingnya kegiatan dirasa masih kurang di dalam masyarakat sehingga masih banyak yang mengabaikan manfaatnya.

PKM ini memberi manfaat peluang eksplorasi pengembangan materi dan menjadi wawasan penting bagi pihak BKB maupun penyuluh/pemateri secara berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini mampu mendukung proses “Melejitkan Karier” bagi dosen sebagai penyuluh/pemateri, serta secara tidak langsung kepada pihak BKB dan RW. 05 Bandulan Malang. Selain itu para penyuluh/pemateri mendapatkan peluang pengabdian untuk materi baru atau program baru yang lain, sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman yang lain.



Gambar 1. Peta Lokasi Program Kemitraan Masyarakat
Sumber: Google Map

4. DISKUSI

Adapun target dan sasaran PKM ini adalah meningkatkan peranan SDM BKB dalam bidang lingkungan sehat dan makanan bergizi, menyelenggarakan program pembinaan, monitoring dan evaluasi BKB, meningkatkan proses sosialisasi dan penggerakan, meningkatkan kepedulian terhadap pengabdian masyarakat.

Prioritas solusi yang disepakati yakni adanya pemateri / narasumber dalam kegiatan lingkungan sehat dan makanan bergizi, merancang inti materi lingkungan sehat dan makanan bergizi dalam aplikasi power point atau yang lain dengan format yang menarik sehingga materi bisa terserap dengan menyenangkan, pemberian kritik dan saran membangun untuk evaluasi keberlanjutan mengenai literasi lingkungan sehat dan makanan bergizi.

Adapun permasalahan yang timbul selama pengabdian adalah pihak BKB kurang intens bekerja sama dengan lembaga perguruan tinggi untuk pengisian narasumber; peserta BKB sebagian besar adalah pekerja, sehingga ketika diberikan jadwal pengabdian sering ada yang ijin atau tidak datang; sosialisasi lingkungan sehat dan makanan bergizi

dirasa masih kurang sehingga masih banyak yang mengabaikan manfaatnya.

Menurut Wati A., 2020 dalam (Sayuti dkk, 2024) ada beberapa indikator capaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga diantaranya adalah kelahiran dibantu setidaknya oleh bidan, pemberian ASI eksklusif hingga anak usia 2 tahun, penimbangan rutin anak di posyandu, memasak dan mencuci baju dengan air bersih, selalu mencuci kedua tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, mempunyai dan menggunakan jamban sehat pada tiap rumah tangga, adanya pemberantasan jentik dalam waktu seminggu sekali, selalu konsumsi sayuran dan buah secara seimbang, olahraga setiap hari, tidak menghisap asap rokok di rumah. Hal ini juga yang harus selalu diingatkan pada tiap anggota BKB untuk membantu program literasi hidup sehat dalam PKM ini.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting menurut (Eka et al., 2023) adalah masalah gizi, pola makan yang tidak seimbang, asupan gizi yang tidak memadai, dan gizi buruk kronis yang dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang pada anak. Selain itu, kurangnya makanan bergizi dan pendidikan gizi yang memadai juga menjadi faktor yang meningkatkan risiko terjadinya stunting. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat dan gizi yang cukup perlu ditingkatkan melalui kampanye penyuluhan dan pendidikan yang terarah. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan dan masyarakat penting untuk mengurangi stunting. Melalui upaya yang komprehensif dan berkelanjutan diharapkan permasalahan stunting dimanapun segera terselesaikan. Begitu juga di BKB RW. 05, kurangnya pendidikan dan kesadaran masyarakat serta kolaborasi pemerintah, lembaga kesehatan serta masyarakat sangat mempengaruhi tingkat penurunan stunting dalam sebuah komunitas BKB.

Dalam aspek Evaluasi yang dilakukan (Putri & Puspaningtyas, 2024) untuk menyimpulkan bahwa hasil suatu kebijakan setelah implementasi mengalami keberhasilan atau kegagalan, hasil yang diperoleh diukur dengan ukuran atau hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menekankan pada beberapa aspek dalam mengembangkan tumbuh kembang anak balita yang terbukti dapat menurunkan angka stunting secara signifikan, seperti: fungsi keluarga; tahap perencanaan hidup berkeluarga, Kartu KKA (Kartu Kembang Tumbuh Anak), BKB HI (Bina Keluarga Balita Holistik Integratif) agar kebutuhan dasar anak terpenuhi menyeluruh dan BKB EMAS (Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting). Adapun progres yang diharapkan dengan adanya BKB di RW. 05 Sukun adalah adanya kemajuan dan perkembangan signifikan untuk memerangi stunting, dimana masih berproses dalam

BKB HI dan ingin mewujudkan hingga BKB EMAS.

Menurut (Asih et al., 2017) orientasi pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja SDM artinya peningkatan orientasi pembelajaran pada diri SDM mampu meningkatkan kinerja SDM. Kemampuan penyesuaian berpengaruh terhadap kinerja SDM artinya peningkatan kemampuan penyesuaian bekerja mampu meningkatkan kinerja SDM. Begitu juga di dalam BKB RW. 05 Sukun ini bahwa kemampuan SDM BKB mempengaruhi kinerjanya termasuk dalam keberhasilan mengurangi stunting pada bayi dan balita.

Pemilihan SDM merupakan prosedur dimana yang paling memenuhi syarat kerja, dipilih dengan metode dan teknik yang ditetapkan dengan standar pekerjaan tertentu. Ini merupakan proses pemilihan SDM terbaik dan paling kompeten untuk rekrutmen. Kemampuan mereka untuk melaksanakan pekerjaan mereka, serta karakteristik pribadi mereka dan kesiapan untuk kerja tim. Tujuan pemilihan SDM ini adalah untuk memilih "orang yang tepat" dan menempatkannya di posisi yang tepat Kusworo & Damanik, 2002 dalam (Rihardi, 2021). Penetapan SDM dalam manajemen BKB dirasa juga akan memberikan dampak yang lebih baik untuk kelangsungan dan kemajuan BKB serta untuk keberhasilan penurunan stunting.

Tabel 1. Gambar –gambar Dokumentasi Pengabdian

 1. Kegiatan sharing materi Lingkungan Hidup sehat dan Makanan Bergizi	 2. Kegiatan sharing materi Lingkungan Hidup sehat dan Makanan Bergizi
 3. Sesi tanya jawab	 4. Sesi tanya jawab
 5. Kegiatan Imunisasi	 6. Kegiatan Timbang dan Ukur Tinggi Badan
 7. Kegiatan Imunisasi Pencatatan KIA	 8. Foto bersama Mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang sedang MBKM di kelurahan

Sebagai bentuk tindak lanjut kerjasama pengabdian antara penyuluh STIE INDOÇAKTI dengan mitra diantaranya :

- a. Pengabdian berjudul “Literasi Lingkungan Hidup Sehat dan Makanan Bergizi PENCEGAHAN STUNTING PADA RW. 05 KELURAHAN BANDULAN, SUKUN, MALANG” ini dapat dilanjutkan dengan pengabdian SOTH berikutnya maupun program yang lain.
- b. Penunjang pengetahuan, pengalaman dan praktikum praktis dalam usaha “**Melejitkan Karier**” mahasiswa maupun dosen STIE INDOÇAKTI.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang berjudul “Literasi Lingkungan Hidup Sehat dan Makanan Bergizi Untuk Pencegahan Stunting Pada RW. 05 Kelurahan Bandulan, Sukun, Malang” ini sangat berguna dan bermanfaat meningkatkan program pencegahan stunting dan menambah wawasan mengenai SOTH secara berkelanjutan. Serta diharapkan mampu mendukung proses “Melejitkan Karier” bagi mahasiswa dan dosen sebagai penyuluh. Pengabdian ini diharapkan menjadi program berkelanjutan untuk memberikan keberhasilan dan kemajuan untuk meningkatkan kinerja BKB. Pengelolaan program ini membantu pembelajaran dan perbaikan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pihak BKB RW.05 Kelurahan Bandulan atas kesempatan melaksanakan pengabdian ini.
2. Bapak/Ibu ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) INDOÇAKTI Malang.
3. Bapak/Ibu ketua LPPM, yang telah memberikan kesempatan dan arahan pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Rekan-rekan dosen yang melaksanakan pengabdian dan penelitian yang tidak pernah berhenti memberikan semangat serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. M., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap penurunan angka stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jkmi.v15i3.2022>

- Herlina, T., & Yusuf, A. (2020). Strategi peningkatan gizi balita melalui pemberdayaan posyandu. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(2), 67–75. <https://doi.org/10.56789/jgp.2020.8.2>
- Sari, N. A., & Widodo, T. (2023). Kolaborasi lintas sektor dalam program cegah stunting. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 32–42. <https://doi.org/10.14789/jap.2023.9.4>
- Wulandari, D., & Hartati, L. (2021). Peran pendidikan ibu dalam mengatasi stunting pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.76543/jpka.2021.6.1>
- Zahra, F., & Ramadhan, T. (2019). Evaluasi program kesehatan ibu dan anak di puskesmas untuk mencegah stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(2), 88–96. <https://doi.org/10.33476/jkk.2019.11.2>
- Suryani, R., & Pratama, B. (2023). Penerapan teknologi dalam program stunting-free village. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Kesehatan*, 12(3), 50–62. <https://doi.org/10.56732/jtik.2023.12.3>
- Arifin, H., & Kurniawan, A. (2024). Kebijakan nasional dalam pengentasan stunting: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.32167/jkp.2024.19.1>